

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium*, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut (Nurfadhillah, 2021).

Media dalam istilah teknologi informasi dapat dipahami sebagai alat yang bisa mengirim dan menerima pesan serta informasi. Pembelajaran kini mulai mengadopsi metode hasil kombinasi dari berbagai media belajar dan berhasil membuat kegiatan konvensional ini menjadi sesuatu yang modern (Saleh, 2023). Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana dalam pendidikan kesehatan yang menampilkan informasi melalui berbagai media. Media promosi kesehatan terdiri dari media cetak, elektronik, dan media luar ruang, yang berfungsi meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga diharapkan memicu perubahan perilaku yang positif dalam bidang kesehatan (Maryam, 2024).

2. Media *E-booklet*

E-booklet merupakan buku saku berbasis elektronik. Adanya media pembelajaran *E-booklet* materi pembelajaran disajikan dengan ringkas,

menarik dan mudah dipahami dengan dilengkapi gambar (Violla, 2021). Informasi yang ada dalam *E-booklet* disusun dengan jelas dan rinci sehingga dapat ditangkap dengan baik oleh sasaran pendidikan dan tidak menimbulkan kesalahan persepsi. Gambar yang menarik dalam *E-booklet* akan menarik minat sasaran pendidikan untuk membaca dan fokus pada informasi yang disampaikan karena tidak bosan (Andriati dkk., 2024).



Gambar 1. Media *E-booklet*

Media edukasi *E-booklet* adalah alat bantu berbentuk buku elektronik yang bisa disimpan pada *smartphone*, *personal computer* ataupun laptop yang dilengkapi dengan tulisan dan gambar yang disesuaikan dengan target pembaca. *E-booklet* disusun dengan jelas dan detail sehingga informasi dapat dipahami dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahan persepsi oleh pembaca (Muharni dkk., 2022).

Tujuan dari pembuatan buku saku elektronik adalah untuk memudahkan proses penyebaran informasi dan pembelajaran kepada para penggunanya, mempermudah pembuatannya, menghemat biaya pencetakan, Mempermudah proses penyebaran informasi, dan Mempermudah proses

belajar mengajar. Fungsi *E-booklet* secara umum adalah sebagai alat pembacaan informasi secara digital melalui perangkat khusus. Umumnya pengguna buku saku digital adalah mereka yang memiliki literasi teknologi dengan cenderung membeli *E-booklet* sebagai sarana pembelajaran (Hariati, 2022). Karakteristik *E-booklet* itu sendiri *booklet* yang dikemas dalam bentuk digital sehingga dapat diakses melalui perangkat teknologi seperti handphone maupun komputer dan *E-booklet* yang dibuat juga memperhatikan aspek isi materi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, serta aspek media (Rosmalia dkk., 2023).

Menurut Haris (2011) *E-booklet* merupakan inovasi dan hasil perkembangan di bidang teknologi, media booklet dalam bentuk digital/elektronik (*E-booklet*) memiliki kelebihan yang lebih praktis, mudah dibawa dan diakses melalui *smartphone*, tidak lapuk, mudah dalam penggandaan, serta mudah didistribusikan.

Kelebihan dari media *E-booklet* ini adalah: a) lebih ringkas (kompak) buku saku elektronik atau buku saku digital terbukti jauh lebih ringkas daripada buku cetak, pengguna *smartphone* dan perangkat genggam lainnya dapat membuka *E-booklet* kapanpun dan dimanapun; b) lebih awet karena bersifat digital, tentunya *E-booklet* lebih awet dan tidak mudah rusak seperti buku cetak; c) lebih murah proses pembuatan buku digital sangar mudah dan murah, sehingga harganya lebih murah daripada buku cetak yang memerlukan kertas dan tinta untuk dicetak; d) ramah lingkungan *E-booklet*

tidak membutuhkan tinta kertas, sehingga ramah lingkungan daripada buku cetak yang memerlukan kertas dan tinta untuk dicetak (Hariati, 2022).

Kekurangan dari media *E-booklet* ini adalah : a) tidak dapat dipegang pada perkataannya, kebanyakan orang lebih memilih sesuatu yang ringkas. Namun, ada orang yang lebih suka menggenggam buku dari pada smartphone, dan ini bukan sensasi yang tidak didapatkan dari *E-booklet*; b) ukuran huruf lebih kecil secara umum, ukuran *font E-booklet* biasanya lebih kecil daripada buku saku cetak, terutama ketika dibuka melalui ponsel pintar; c) membuat kualitas mata berkurang saat membaca buku saku elektronik, cahaya dari ponsel atau perangkat genggam lainnya akan cepat melelahkan mata kita. Penggunaan jangka panjang bisa menyebabkan kerusakan pada mata, misalnya berkurangnya kemampuan mata (Hariati, 2022). Media *E-booklet* cocok untuk kelompok usia dewasa muda (sekitar 20 tahun ke atas) karena kemudahan akses digital, penyajian materi yang ringkas dan interaktif, serta relevansi konten dengan kebutuhan usia tersebut, seperti edukasi kehamilan, reproduksi, pola hidup sehat (Qudratullah dkk., 2024).

3. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2020) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan mengerti yang ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Indra penglihatan dan pendengaran, sumber utama perolehan pengetahuan bagi manusia (Susilawati dkk., 2022).

Menurut Notoatmodjo (2020) Tingkat pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif meliputi enam tingkatan, yaitu : 1) *Know* (tahu) merupakan kemampuan mengingat sesuatu materi yang telah diperoleh dan dipelajari sebelumnya. 2) *Comprehension* (memahami) merupakan kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang suatu obyek yang diketahui serta memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan materi secara benar. 3) *Application* (aplikasi) merupakan kemampuan untuk menjabarkan suatu materi yang telah diperoleh dan dipelajari pada suatu situasi atau kondisi yang sesungguhnya. 4) *Analysis* (analisis) merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu organisasi tersebut. 5) *Synthesis* (sintesis) menunjukkan pada suatu kemampuan bahwa untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. 6) *Evaluation* (evaluasi) yaitu kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau obyek (Susilawati dkk., 2022).

4. *Impaksi* Gigi

Gigi *Impaksi* merupakan keadaan gigi terpendam atau tidak erupsi baik sebagian maupun seluruhnya setelah melewati waktu erupsi normal. Gigi *Impaksi* adalah gigi yang tidak dapat tumbuh dalam lengkung gigi dalam masa pertumbuhan normalnya atau gigi yang tidak dapat erupsi sepenuhnya karena terhalang oleh tulang atau jaringan lunak disekitarnya. Gigi yang paling sering mengalami *Impaksi* adalah gigi molar ketiga maksila dan mandibula serta kaninus maksila. Gigi molar tiga adalah gigi

yang paling akhir erupsi dalam rongga mulut, yaitu pada usia 17-25 tahun. Keadaan tersebut menyebabkan seringnya mengalami *Impaksi* dibandingkan gigi yang lain karena sering tidak tersedianya ruangan yang cukup untuk gigi mengalami erupsi (Fatkhurrohman dkk., 2023).

Faktor lokal yang dapat menyebabkan terjadinya gigi *Impaksi* ialah:

a) Posisi yang tidak teratur dari gigi-geligi dalam lengkung rahang. b) Densitas (kepadatan) tulang di atas dan sekitarnya c) Radang yang menahun dan terus menerus sehingga dapat menyebabkan bertambahnya jaringan mukosa di sekitarnya. d) Tanggalnya gigi sulung terlalu cepat sehingga dapat menyebabkan gigi berjejal dan berkurangnya tempat untuk gigi permanen penggantinya. e) Adanya gigi berlebih (*supernumerary teeth*) yang menyebabkan jumlah gigi yang terbentuk dalam rahang lebih banyak dari jumlah normal. *Supernumerary teeth* menyebabkan susunan gigi geligi yang terlalu berjejal sehingga dapat menghambat pertumbuhan gigi untuk tumbuh secara normal Faktor sistemik turut berperan dalam menyebabkan terjadinya gigi *Impaksi* tanpa harus disertai kausa lokal, antara lain: 1) Faktor keturunan (genetik); 2) Faktor penyakit (*riketsia, anemi, tuberkulosis, sifilis kongenital, gangguan kelenjar endokrin, dan mal nutrisi*) (Alhajj dkk., 2024).

Tanda dan gejala umum gigi *Impaksi* adalah inflamasi atau pembengkakan, warna kemerahan, rasa sakit atau perih di sekitar gusi, nyeri tumpul pada rahang menyebar sampai ke leher, telinga dan daerah temporal

(*migrain*). Penekanan gigi pada nervus alveolaris inferior yang berdekatan merupakan penyebab terjadinya kondisi ini (Fatkhurrohman dkk., 2023).

Dampak *Impaksi* gigi dilihat dari letak benih gigi yang abnormal dapat menyebabkan sakit kepala, demam, dan *resorpsi* gigi tetangga. Gigi *Impaksi* yang tidak ditangani dengan baik, dapat menjadikan makanan tertimbun plak, debris sehingga menimbulkan komplikasi serius seperti inflamasi, karies dentis, bau mulut, infeksi dan lama kelamaan muncul pembentukan *abses dentoalveolar*. Komplikasi lainnya berupa resorpsi patologik gigi yang berdekatan, terbentuknya *kista folikular*, rasa sakit *neuralgik*, *Perikoronitis*, bahaya fraktur rahang akibat lemahnya rahang, berdesakannya gigi anterior akibat tekanan gigi *Impaksi* ke arah *anterior*, *periostitis*, *neoplasma*, tumor atau kista (Fatkhurrohman dkk., 2023).

Permasalahan yang muncul yang disebabkan oleh *Impaksi* adalah sebagai berikut: 1) *Perikoronitis* adalah peradangan jaringan gingiva di sekitar mahkota gigi yang erupsi sebagian. Proses inflamasi pada *Perikoronitis* terjadi karena terkumpulnya debris dan bakteri di poket perikorona gigi yang sedang erupsi atau *Impaksi*. Penyebab terjadinya *Perikoronitis* adalah terjebakny sisa makanan di bawah operkulum, sehingga terjadinya penumpukan debris karena poket tidak dapat dibersihkan secara sempurna; 2) Karies gigi, *Impaksi* berpotensi menimbulkan karies gigi baik pada gigi yang terjadi *Impaksi* maupun gigi di dekatnya karena pada daerah tersebut mudah terjadi retensi sisa makanan dan sulit dibersihkan. 3) *Abses* adalah kumpulan pus pada satu kantung pada

jaringan yang disebabkan oleh infeksi bakteri, parasit, atau benda asing lainnya. Pus merupakan suatu kumpulan sel-sel jaringan lokal yang mati, sel-sel darah putih, *Mikroorganisme* penyebab infeksi atau benda-benda asing dan racun yang dihasilkan oleh organisme dan sel-sel darah.

4) Kista dan tumor, Kista adalah rongga patologis yang ditutupi oleh *epitel*, yang berisi material cair, padat dan semi padat. Kista merupakan lesi yang kronis, asimtomatik dan lesi dengan pertumbuhan yang lambat. Kista dibagi menjadi 2 yaitu kista *odontogen* dan *non-odontogen*. Kista odontogen adalah kista yang dinding epitelnya berasal dari sisa-sisa organ pembentuk gigi. Kista *dentigerous* merupakan kista *odontogen* jinak dan berasal dari akumulasi cairan diantara lapisan *enamel* dan mahkota gigi, biasanya terletak pada gigi *Impaksi*, gigi yang belum erupsi atau gigi yang terlambat erupsi. Kista *dentigerous* bahkan dapat berkembang menjadi tumor yaitu *ameloblastoma*. *Ameloblastoma* merupakan massa jaringan (Rahayu, 2019).

5. Odontektomi

Odontektomi adalah tindakan operasi untuk mengeluarkan gigi *Impaksi* (terpendam). *Odontektomi* adalah metode pengambilan gigi dari soketnya setelah pembuatan *flap* dan mengurangi sebagian tulang yang mengelilingi gigi tersebut (Mintjelungan dkk., 2023). *Odontektomi* adalah cara yang digunakan untuk mengambil gigi yang tidak erupsi dan gigi yang erupsi sebagian atau sisa akar yang tidak dapat di *ekstraksi* dengan teknik pencabutan biasa, maka harus dilakukan pembedahan (Istiani dkk., 2024).

Indikasi *Odontektomi* : a. Gigi molar ketiga *Impaksi* diprediksi tidak dapat erupsi; b. Terdapat keluhan rasa sakit atau pernah merasa sakit; c. Gigi *Impaksi* terlihat mendesak gigi molar kedua; d. Diperkirakan akan mengganggu perawatan *ortodonsia*; e. Merupakan penyebab karies pada molar kedua karena retensi makanan; f. Terdapat karies yang tidak dapat dilakukan perawatan, g. sumber infeksi karena karies; h. Terlibat dalam suatu kelainan *patologis*, misalnya kista; i. Pada rahang atas dugaan penyebab *sinusitis maksilaris*, sedangkan *kontraindikasi Odontektomi* yaitu tidak ada *kontraindikasi* untuk tindakan *Odontektomi*, kecuali menyangkut keadaan kesehatan umum penderita atau pada penderita yang telah lanjut usia sebaiknya tindakan *Odontektomi* lebih dipertimbangkan seperti umur yang ekstrim, pasien yang fungsi jantung terganggu dan kemungkinan kerusakan pada struktur gigi sebelahnya (Lestari,dkk., 2023).

Prosedur tindakan *Odontektomi* pada saat dilakukannya prosedur tindakan *Odontektomi*, sebelum pembedahan dilakukan, dokter gigi akan melakukan : 1) Anestesi local atau umum, supaya proses pembedahan dan pencabutan tidak menimbulkan rasa sakit. 2) Pembukaan gusi, mengangkat jaringan gusi yang menutup area mana gigi bungsu berada untuk mengakses gigi. 3) Pencabutan tulang, Dokter gigi akan membuang sebagian tulang *alveolar* apabila ada gigi yang tersangkut atau masuk terpendam di dalam gigi dengan menggunakan bur *round*, apabila posisi gigi miring atau akar bengkok gigi akan dipotong dengan menggunakan bur *figure* menjadi beberapa bagian agar lebih mudah dikeluarkan.

- 4) Melonggarkan atau memotong gigi, setelah itu potongan gigi tersebut diambil menggunakan *pinset* dan *klem*, luka paska operasi *Odontektomi* dicek jika ada tulang yang tajam dan dihaluskan dengan bone file.
- 5) Penjahitan luka, setelah dihaluskan dilakukan penjahitan dan pembersihan luka pencabutan (Dewi dkk., 2020).

B. Landasan Teori

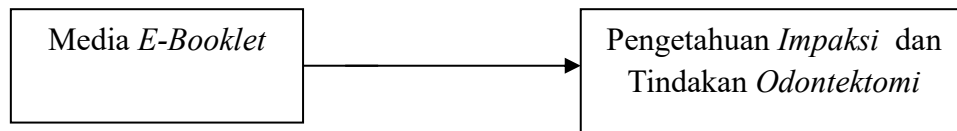
Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sangat penting, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka kesehatan gigi dan mulut dapat tercapai dengan baik. Remaja akhir memasuki pertumbuhan gigi geraham terakhir yang biasanya tumbuh pada usia 17-25 tahun. Gigi tidak erupsi atau hanya erupsi sebagian yang biasa disebut dengan *Impaksi* gigi. Gigi yang paling sering mengalami *Impaksi* adalah gigi molar ketiga. Upaya perawatan gigi *Impaksi* molar tiga dilakukan dengan tindakan pembedahan yang disebut dengan *Odontektomi*.

Penyampaian informasi kesehatan dapat dilakukan melalui edukasi dan memerlukan media untuk mendukung dalam menyampaikan pesan kesehatan sehingga mudah dipahami. Media *E-booklet* merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan, mudah dibuka dan di baca dimana saja, akan lebih awet dan ramah lingkungan. Kebanyakan orang belum mengetahui apa itu *Impaksi* gigi dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi *Impaksi* . Sehingga diperlukan edukasi untuk mengetahui *Impaksi* gigi dan tindakan *Odontektomi*. Edukasi menggunakan media *E-booklet* dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan *Impaksi* dan tindakan *Odontektomi*.

C. Kerangka Konsep

Variabel Independent

Variabel Dependent



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori, landasan teori dan kerangka konsep dapat ditarik suatu hipotesis yaitu ada efektivitas media *E-booklet* terhadap pengetahuan *Impaksi* dan tindakan *Odontektomi*.